

## **KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

### ***FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS IN MANUFACTURING COMPANIES***

**Viola Paramitha**

*Universitas Kristen Krida Wacana*  
viola.2017ea036@civitas.ukrida.ac.id

**Diana Frederica**

*Universitas Kristen Krida Wacana*  
diana.frederica@ukrida.ac.id

**Deni Iskandar**

*Universitas Kristen Krida Wacana*  
denny.iskandar@ukrida.ac.id

#### ***Abstract***

Fraudulent financial statement has a bad impact on users of financial statements, especially for investors who provide funds to companies. Investors need to be observant in analyzing the company's financial statements. Therefore, it is necessary to know several factors that influence companies to commit fraudulent financial statements. This study aims to examine the effect of external pressure, financial targets and the ineffective monitoring on fraudulent financial statement at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research. The sampling technique in this study used a purposive sampling method based on the criteria given. Accordingly, there were 35 companies as samples in 3 consecutive years. The data analysis technique in this study used logistic regression analysis with the help of the IMB SPSS application. The results of the study found that: (1) external pressure had a significant negative effect on fraudulent financial statement, (2) financial targets had a significant negative effect on fraudulent financial statement, and (3) ineffective monitoring had no effect on fraudulent financial statement. This research can contribute to the Public Accounting Firm and investors and potential investors to pay attention to the leverage ratio and ROA in external pressure variables and financial targets in a company's financial statements.

***Keywords: Fraudulent Financial Statement, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring.***

## Abstrak

Kecurangan laporan keuangan memberikan dampak yang tidak baik bagi para pengguna laporan keuangan, terkhusus bagi investor yang memberikan dananya kepada perusahaan. Investor perlu jeli dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang diberikan. Dengan demikian, terdapat 35 perusahaan sebagai sampel dalam 3 tahun berturut-turut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi IMB SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) target keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan (3) Ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik dan investor maupun calon investor untuk memperhatikan rasio leverage dan ROA dalam variabel tekanan eksternal dan target keuangan pada suatu laporan keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** *Kecurangan Laporan Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawas.*

## I. PENDAHULUAN

Kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan kegiatan yang sudah umum dilakukan perusahaan demi menghasilkan keuntungan bagi industrinya maupun pribadi. Kecurangan laporan keuangan adalah suatu perbuatan penipuan yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha untuk memperoleh keuntungan, dan memberikan dampak tidak baik untuk pengguna laporan keuangan (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018). Kecurangan laporan keuangan yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendorong seperti adanya tekanan dari luar, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas.

Ada kalanya manajemen perusahaan mendapatkan tekanan yang berlebihan dari pihak luar untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya, karena adanya tekanan itu manajemen akan berutang atau mencari sumber pendanaan lainnya untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya (Sinarti & Nuraini, 2019). Apabila angka kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan terlalu tinggi, pihak calon investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan mengalami kekurangan investasi dari para calon investor. Melalui kasus ini manajemen perusahaan akan mencari cara bagaimana laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat terlihat cantik guna memikat calon investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

Target keuangan juga merupakan salah satu pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan terdapatnya tekanan atau dorongan yang berlebihan pada target laba yang telah dipatok oleh direksi perusahaan maupun stockholders

dalam mencapai laba yang maksimum (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017). Apabila manajemen tidak dapat memenuhi tekanan yang telah diberikan oleh direksi perusahaan maupun stakeholders, manajemen akan terancam mengenai penilaian kinerjanya. Bisa saja manajemen tidak menerima bonus lebih dari atasannya atau bahkan manajemen terancam penurunan jabatannya, karena kekecewaan atasan terhadap kinerjanya.

Faktor pendorong kecurangan laporan keuangan juga bukan hanya tekanan yang diterima oleh manajemen. Terdapatnya kesempatan, manajemen perusahaan juga dapat memilih untuk melakukan kecurangan itu atau tidaknya, dengan tujuan lain untuk memperoleh keuntungan yang diterima secara pribadi oleh manajemen itu sendiri. Menurut (Alfina & Amrizal, 2020) kesempatan dapat diukur oleh ada atau tidaknya keefektifan pengawas. Pengawasan yang tidak efektif merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam baik atau tidaknya penerepan pengendalian internal perusahaan itu sendiri. Saat keadaan pengendalian internal lemah akan ada celah dimana setiap karyawan untuk melakukan kecurangan demi memperoleh keuntungan pribadi (Sinarti & Nuraini, 2019).

Salah satu kasus kecurangan atau manipulasi atas suatu laporan keuangan yang telah dilakukan oleh PT Hanson Internasional Tbk, yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan tahunan 2016 yang membuat angka pendapatan ditahun tersebut melonjak tinggi dalam hal penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai gross sebesar Rp. 732 miliar. Otoritas Jasa Keuangan mempermasalahkan pencatatan dengan metode akrual penuh yang digunakan oleh PT Hanson Internasional Tbk dalam laporan keuangan tahunan 2016, transaksi yang terjadi tidak diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan 2016 oleh PT Hanson Internasional Tbk. Selain itu, perusahaan juga tidak dapat membuktikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas transaksi tersebut. Dalam hal ini perusahaan telah melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 mengenai akuntansi aktivitas real estat. (Sumber: <https://money.kompas.com>)

Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya juga dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Garuda Indonesia tahun 2018 menuai kontroversi yang disebabkan adanya kenaikan angka pendapatan yang melonjak tajam dari tahun 2017 yang telah mengklaim bahwa perusahaan tersebut memperoleh kerugian sebesar USD \$216,5 juta menjadi keuntungan sebesar USD \$809,85 ribu ditahun 2018. Ternyata kasus ini berhubungan dengan PT Mahata Aero Teknologi yang merupakan perusahaan yang baru berdiri di tahun 2017. PT Mahata Aero Teknologi telah melakukan penandatanganan kerjasama dengan Garuda Indonesia dan memberikan modal tidak lebih dari Rp 10 miliar. Akibat kerjasama yang telah terjalin, PT Mahata Aero Teknologi terpaksa mencatat utang sebesar USD \$239 juta kepada Garuda Indonesia. Kemudian pada laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk mencatat piutang tersebut menjadi pendapatan. (sumber: <https://economy.okezone.com>)

Persaingan antar setiap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang mencapai target guna memikat para investor untuk melakukan investasi. sehingga persaingan yang terjadi antar perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memungkinkan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Handoko & Ramadhani, 2017). Setelah di perhatikan kecurangan laporan keuangan sungguh memberikan dampak yang tidak baik bagi para pengguna laporan

keuangan, apalagi untuk perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan banyak menerima sanksi apabila telah terungkap kecurangan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawas terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) menguji dan menganalisis pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) menguji dan menganalisis pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan (3) menguji dan menganalisis pengaruh ketidakefektifan pengawas terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan investor maupun calon investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yang dilihat dari sisi tekanan eksternal, target keuangan, dan keefektifan pengawas.

## **II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

### **Fraud Diamond Theory**

Dalam studinya Donal R. Cressey tahun (1953), mengutarakan bahwa kecurangan laporan keuangan didorong dengan tiga faktor yang disebut teori fraud triangle. Tiga faktor tersebut adalah tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). selanjutnya teori fraud triangle tersebut dikembangkan kembali oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dengan memberikan 1 faktor pendorong lainnya dalam kecurangan laporan keuangan. Sehingga menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) faktor pendorong kecurangan laporan keuangan terbagi menjadi empat, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kemampuan (capability).

Tekanan (pressure) merupakan keadaan dimana pihak manajemen perusahaan mendapatkan dorongan atau tekanan dari pihak stakeholders, salah satunya merupakan investor perusahaan yang dimana mereka akan memberikan tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, apabila manajemen perusahaan merasa tidak mampu mencapainya maka hal ini akan menjadi alasan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018). Kesempatan (Opportunity) merupakan kelemahan pada pengendalian internal perusahaan dimana tidak terdapatnya keektifan pengawasan oleh dewan komite audit dan dewan direktur perusahaan, sehingga memberikan kesempatan untuk manajemen perusahaan melakukan manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan (Ijudien, 2018). Rasionalisasi (rationalization) merupakan sikap yang dilakukan oleh anggota dewan, manajemen maupun karyawan yang memilih untuk ikut serta dalam kecurangan laporan keuangan (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017). Selanjutnya yang terakhir adalah kemampuan (capability) yaitu keahlian tertentu yang dimiliki pelaku untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018).

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator mengenai keadaan keuangan perusahaan (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017). Menurut ACFE (2020) kecurangan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) kecurangan atas laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menutupi keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya tidak menerapkan standar pelaporan yang tepat, sehingga terdapatnya manipulasi atas penyajian laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. (2) penyalahgunaan Aset merupakan penggelapan, pencurian aset perusahaan yang dilakukan oleh pihak internal dan atau eksternal perusahaan, dan (3) korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang atau jabatan, penerimaan yang ilegal atau tidak sah, penyyuapan atau gratifikasi yang berkaitan dengan hubungan kerja sama, jabatan, dan pemerasan secara ekonomi (ACFE, 2020).

Pada *fraud tree* menurut (ACFE, 2020) *fraudulent financial statement* merupakan penyimpangan yang terlibat di dalam laporan keuangan yang memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung bagi pelaku yang melakukan hal tersebut. *Fraudulent financial statement* menurut ACFE terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) *Asset/revenue overstatements* merupakan penyajian atas laporan keuangan yang mencatat aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya. (2) *Asset/revenue understatements* merupakan penyajian atas laporan keuangan yang mencatat aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (ACFE, 2020).

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahaan dalam memberikan informasi yang tidak sesuai atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperkuat susunan dalam laporan keuangan guna menarik perhatian para investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Arifin, Nofianti, & Kautsar, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kecurangan atas laporan keuangan adalah manipulasi terhadap laporan keuangan yang diperbuat oleh manajemen dalam memainkan angka aset atau pendapatan di laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan, seperti para investor, kreditor, dan lainnya. Kecurangan laporan keuangan tidak begitu saja terjadi, namun ada suatu penyebab untuk para pelaku melakukan tindakan kecurangan tersebut.

### **Tekanan Eksternal**

Tekanan (*pressure*) merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menurut *fraud diamond theory* yang telah dijelaskan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004), salah satu keadaan utama yang mendorong terdapat tekanan yang diterima manajemen adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tuntutan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab dari pihak ketiga dalam perusahaan (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017). Pihak ketiga dalam hal ini merupakan stakeholders dari perusahaan itu sendiri, seperti pemegang saham perusahaan yang menuntut laba di tahun tersebut sehingga akan adanya pembagian deviden, kreditor yang mengharapkan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya, dan pegawai atau karyawan perusahaan yang menuntut naiknya angka pendapatan perusahaan, sehingga

mereka akan mendapatkan bonus. Menurut (Ijudien, 2018) tekanan eksternal adalah suatu keadaan di mana manajemen perusahaan mendapatkan desakan yang lebih dari pihak pemangku kepentingan (stakeholders) untuk mendapatkan kepercayaan yang telah diberikan, namun karena desakan tersebut manajemen perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana yang dapat membuat dampak pada manipulasi yang dapat saja diperbuat oleh pihak manajemen perusahaan.

Tekanan eksternal juga dapat diperoleh dari pihak luar untuk melunaskan kewajiban jangka panjang dari perusahaan tersebut, apabila perusahaan tidak dapat mampu melunasi kewajiban tersebut, perusahaan akan mencari peminjaman dana untuk menutupi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk menutupi kekurangan yang telah terjadi.

### **Target Keuangan**

Tekanan (*pressure*) merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menurut *fraud diamond theory* yang telah dijelaskan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004), salah satu keadaan lainnya yang mendorong terdapat tekanan yang diterima manajemen adalah target keuangan. Dalam penilaian kinerjanya, manajemen perusahaan didesak untuk melakukan kinerja terbaiknya dalam mencapai target keuangan perusahaan yang telah disusun (Sari, 2016). Target keuangan adalah desakan yang diterima manajemen perusahaan guna mencapai target pendapatan yang telah diukur oleh direksi perusahaan maupun stakeholders dalam mencapai laba yang maksimal (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa target keuangan merupakan sebuah dorongan atau tekanan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target laba yang telah diukur oleh direksi perusahaan maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mencapai laba yang maksimal. Apabila pihak manajemen perusahaan tidak dapat memenuhi target yang telah diberikan, maka manajemen perusahaan akan mencari dan melakukan cara untuk bagaimana target laba tersebut tercapai. Salah satu cara yang akan dilakukan adalah memanipulasi atau memainkan angka dalam laporan keuangan.

### **Ketidakefektifan Pengawas**

Kesempatan adalah salah satu faktor pendorong menurut *fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004), dengan terdapatnya kesempatan dalam suatu entitas yang dikarenakan tidak ada pengawas atau sistem pengendalian yang lemah di entitas tersebut. Ketidakefektifan pengawas adalah suatu keadaan perusahaan yang mempunyai sistem pengendalian internal yang tidak baik (Aprillia, 2017). Menurut (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017) mengatakan bahwa ketidakefektifan pengawas adalah pengawas yang tidak efektif yang diterapkan oleh perusahaan karena lemahnya pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam keadaan itu manajemen perusahaan akan mengambil kesempatan itu untuk melakukan kecurangan atau manipulasi atas laporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi perorangan maupun golongan.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawas adalah sebuah keadaan perusahaan yang memiliki pengendalian internal kurang baik dan kurang dapat mengatasi dalam kondisi tertentu. Apabila sebuah perusahaan yang tidak mempunyai pengendalian internal yang kurang baik, maka akan memberikan

sebuah kesempatan bagi setiap karyawan termasuk manajemen perusahaan itu sendiri untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan guna memenuhi semua target yang telah diukur oleh direksi perusahaan maupun pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*).

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Tekanan eksternal merupakan dorongan yang diterima oleh manajemen dari pihak ketiga dalam perusahaan, untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh mereka. Apabila pihak manajemen merasa terbebani akan dorongan tersebut, maka ia akan mencari cara bagaimana tanggungjawab yang telah diberikan itu dapat terpenuhi dengan baik. (Sari, 2016) dan (Diansari & Wijaya, 2019) mengatakan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila semakin tingginya nilai dari rasio leverage dalam suatu perusahaan, maka semakin tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan. Sebaliknya apabila semakin rendahnya nilai dari rasio leverage dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan. Dari hal tersebut penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan merupakan sebuah keinginan yang diraih oleh manajemen perusahaan untuk mencapai laba yang sudah diukur oleh direksi perusahaan maupun *stakeholders*, namun dengan keterbatasan pihak manajemen untuk mencapai target tersebut maka manajemen akan mencari cara untuk bagaimana tujuan tersebut tercapai. Sebab terdapatnya dorongan tersebut dan keterbatasan, manajemen akan melakukan taktik kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan guna untuk mengelabui pengguna laporan keuangan agar tertariknya minat mereka terhadap perusahaan tersebut. (Herdiana & Sari, 2018) dan (Sunardi & Amin, 2018) mengatakan bahwa variabel target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin rendahnya tingkat pengembalian aset (ROA) dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan. Sebaliknya apabila semakin tingginya tingkat pengembalian aset (ROA) dalam suatu perusahaan, maka semakin tingginya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan. Dari hal tersebut penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketidakefektifan pengawas merupakan sebuah keadaan di mana perusahaan tidak menerapkan pengendalian internal yang baik, sehingga keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Aprillia, 2017) dan (Agustina & Pratomo, 2019) mengatakan bahwa variabel ketidakefektifan pengawas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin rendahnya rasio jumlah anggota komisaris independen dalam suatu perusahaan yang artinya bahwa semakin tidak ada efektifnya pemantauan yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris independen, maka semakin tingginya kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen atas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin tingginya rasio jumlah anggota komisaris independen dalam suatu perusahaan yang artinya bahwa semakin ketatnya efektif pemantauan yang dilakukan anggota dewan komisaris independen, maka semakin rendahnya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atas laporan keuangan perusahaan (Aprillia, 2017). Dari hal tersebut penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ketidakefektifan pengawas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### III. Objek dan Metode Penelitian

#### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penggunaan metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu populasi berdasarkan pertimbangan kriteria yang sesuai sehingga akan menghasilkan sampel yang tepat. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019. (2) Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan periode tahun 2017 – 2019. (3) Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba berturut-turut selama periode tahun 2017 – 2019. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Dependen

##### Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini variabel kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score. Menurut (Christy & Stephanus, 2018) Beneish M-Score dapat membantu menilai perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan atas penghasilan yang dicatat oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Berdasarkan pengamatan, perusahaan yang memiliki nilai Beneish M-Score yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangan (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018).

Dalam metode Beneish M-Score memiliki delapan rasio yang dapat mengidentifikasi apakah perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi terindikasi dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Delapan rasio Beneish M-Score tersebut adalah: 1). Days Sales in Receivable Index (DSRI); 2). Gross Margin Index (GMI); 3). Asset Quality Index (AQI); 4). Sales Growth Index (SGI); 5). Depreciation Index (DEPI); 6). Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI); 7). Leverage Index (LVGI); 8). Total Accruals to Total Assets (TATA). Rumus dari Beneish M-Score adalah sebagai Berikut:

$$M = -4.840 + (0,920 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,697 \times \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LVGI})$$



Dimana:

$$DSRI = (Net\ Receivables_t / Sales_t) / (Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})$$

$$GMI = ((Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}) / ((Sales_t - COGS_t) / Sales_t)$$

$$AQI = (1 - (Current\ assets_t + net\ fixed\ assets_t) / Total\ asset_t) / (1 - (Current\ assets_{t-1} + net\ fixed\ assets_{t-1}) / Total\ asset_{t-1})$$

$$SGI = (Sales_t) / (Sales_{t-1})$$

$$DEPI = (Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})) / (Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t))$$

$$SGAI = (SG\ \&\ A\ Expense_t / Sales_t) / (SG\ \&\ A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})$$

$$LVGI = ((Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Asset_t) / ((Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1})$$

$$TATA = (Income\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flows\ from\ Operations_t) / (Total\ Asset_t)$$

Keterangan:

Apabila nilai Beneish M-Score memiliki angka lebih besar dari -2.22, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan atas laporan keuangan, jadi dengan keterangan sebagai berikut:

0 = untuk nilai Beneish M-Score < -2.22 yang artinya perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan.

1 = untuk nilai Beneish M-Score > -2.22 yang artinya perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

### **Variabel Independen**

#### **Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal adalah sebuah dorongan yang diberikan oleh pihak luar perusahaan kepada manajemen dalam mengukur kemampuan perusahaan mengenai pembayaran utang atau memenuhi persyaratan utang. Dalam penelitian ini variabel tekanan eksternal diukur menggunakan rasio leverage (LEV). Rasio leverage (LEV) merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rumus dari rasio leverage adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

### Target Keuangan

Target keuangan merupakan sebuah dorongan yang diberikan kepada manajemen perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab mengenai target laba yang telah diukur oleh pihak direksi perusahaan. Dalam penelitian ini variabel target keuangan diukur menggunakan rasio tingkat pengembalian aset (ROA). Rasio tingkat pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dipakai. Rumus dari rasio tingkat pengembalian aset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

### Ketidakefektifan Pengawas

Ketidakefektifan pengawas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan yang tidak memiliki sistem pengendalian internal secara keseluruhan atau yang tidak berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini variabel ketidakefektifan pengawas diukur menggunakan rasio jumlah anggota komisaris independen (BDOUT). Rumus dari rasio jumlah anggota komisaris independen (BDOUT) adalah sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Keseluruhan Model Regresi

Dalam uji keseluruhan model (overall model fit) ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Uji keseluruhan model (overall model fit) ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik -2LL (log likelihood) pada awal (block number 0) dengan nilai -2LL (log likelihood) pada akhir (block number 1). Perbandingan nilai antara -2LL (log likelihood) awal dengan nilai -2LL (log likelihood) pada langkah awal berikutnya membuktikan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Log likelihood pada analisis regresi logistik serupa dengan "sum of square error" yang terdapat di model analisis regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. (Setiawati & Baningrum, 2018)

**Tabel 1**  
**Hasil pengujian -2 LL (log likelihood) block number = 0**

Iteration	-2 Log Likelihood	
Step 0	1	144.406
	2	144.406

Sumber: Hasil output SPSS, 2020.

**Tabel 2**  
**Hasil pengujian -2 LL (log likelihood) block number = 1**

Iteration	-2 Log Likelihood	
Step 1	1	127.560
	2	126.890
	3	126.860
	4	126.860
	5	126.860

Sumber: Hasil output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan model (overall model fit) pada tabel 1 dan 2 menunjukkan perbandingan antara nilai angka awal -2 LL (log likelihood) block number = 0 adalah 144,406, sedangkan angka -2 LL (log likelihood) block number = 1 adalah 126,860. Dilihat dari hasil pengujian tersebut ternyata overall model fit pada -2 LL (log likelihood) block number = 0 menunjukkan terdapatnya penurunan pada -2 LL (log likelihood) block number = 1, maka dapat diartikan bahwa penurunan -2 LL (log likelihood) ini menunjukkan bahwa dengan terdapatnya penambahan variabel tekanan eksternal, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas dimasukkan kedalam model regresi dapat memperbaiki nilai fit penelitian keseluruhan model regresi logistik adalah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-Square yang termasuk pada uji Hosmer and Lemeshow test. Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%, maka model regresi diterima (H0 tidak ditolak). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.492	8	0.900

Sumber: hasil output SPSS, 2020.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Hosmer dan Lemeshow goodness of fit test adalah sebesar 3,492 dengan nilai signifikan sebesar 0,900 yang apabila dibandingkan nilainya lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasi karena cocok dengan data observasinya, dengan kata lain H0 diterima atau tidak ditolak, yang artinya merupakan model ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coeficient*)**

Pengujian simultan dilakukan untuk melihat hasil signifikansi dari keseluruhan variabel independen (X) yaitu tekanan eksternal, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawas terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian simultan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil pengujian Simultan**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.546	3	0.001
	Block	17.546	3	0.001
	Model	17.546	3	0.001

Sumber: hasil output SPSS, 2020.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai chi-square terdapat penurunan nilai -2 LL (log likelihood) sebesar 17,546 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 membuktikan bahwa variabel independen (X) yaitu tekanan eksternal, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas secara bersama-sama dapat menjelaskan probabilitas variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berdasarkan pada nilai Naglekerke R Square untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) yaitu tekanan eksternal, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas dapat menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini. Nilai Naglekerke R Square dapat dilihat dalam tabel tersebut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.860	0.154	0.206

Sumber: hasil output SPSS, 2020.

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai Naglekerke R Square sebesar 0,206. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tekanan eksternal, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawas sebesar 20,6% sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

**Hasil Uji Wald**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Wald**

	B	Sig.
Tekanan Eksternal	-4.367	0.002
Target Keuangan	-5.093	0.060
Ketidakefektifan Pengawas	0.295	0.867
Constant	2.360	0.028

Sumber: hasil output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, persamaan model regresi logistik dari penelitian ini adalah:

$$\text{Fraud} = 2,360 - 4,367\text{TE} - 5,093\text{TK} + 0,295\text{KP} + \varepsilon$$

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Tekanan Eksternal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan leverage menunjukkan koefisien regresi sebesar -4,367 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, nilai negatif yang signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage dari suatu perusahaan, maka semakin rendahnya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, ataupun sebaliknya. Semakin rendahnya tingkat leverage dari suatu perusahaan, maka semakin tingginya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan pihak kreditur akan memberikan pengawasan yang semakin ketat dalam melihat riwayat kredit perusahaan terhadap perusahaan yang memiliki angka kewajiban yang tinggi, sehingga akan sulit bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Selain itu, kreditur akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pengajuan pinjaman, tentunya kreditur akan menyetujui pengajuan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik, sudah memiliki kredibilitas, dan tidak mendapatkan sanksi dari OJK. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perusahaan tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan meskipun memiliki risiko keuangan dalam rasio leverage yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan dalam penelitian ini bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2016) dan (Diansari & Wijaya, 2019) yang memperoleh hasil bahwa tekanan eksternal (LEV) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinarti & Nuraini, 2019), (Agustina & Pratomo, 2019), dan (Alfina & Amrizal, 2020) yang memperoleh hasil bahwa tekanan eksternal (LEV) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017), (Ijudien, 2018), (Herdiana & Sari, 2018), (Sunardi & Amin, 2018), serta (Setiawati & Baningrum, 2018) yang memperoleh hasil bahwa tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Target Keuangan Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel target keuangan yang diproksi dengan ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar -5,093 dengan tingkat signifikansi 0,060 lebih dari  $\alpha = 0,05$ , dengan arti variabel target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila menggunakan taraf signifikansi 0,10 maka variabel target keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nilai negatif yang signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ROA dari suatu perusahaan, maka semakin rendahnya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan, ataupun sebaliknya. Semakin rendahnya tingkat ROA dari suatu perusahaan, maka semakin tingginya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Rasio ROA merupakan rasio yang membuktikan seberapa besar return yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan, selain itu rasio ROA digunakan untuk menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan target yang diberikan kepada manajer perusahaan yang terlalu tinggi akan membuat manajer akan lebih ambisius, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar target yang ditentukan dapat tercapai. Jika semakin rendah nilai ROA mengindikasikan semakin rendah juga laba yang dihasilkan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat buruk, dan kemungkinan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herdiana & Sari, 2018) dan (Sunardi & Amin, 2018) yang memperoleh hasil bahwa target keuangan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Darmawan & Saragih, 2016) dan (Setiawati & Baningrum, 2018) yang memperoleh hasil bahwa target keuangan (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016), (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017), (Diansari & Wijaya, 2019), (Alfina & Amrizal, 2020) memperoleh hasil bahwa target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Ketidakefektifan Pengawas Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel ketidakefektifan pengawas yang diproksi dengan BDOIT menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,295 dengan tingkat signifikansi 0,867 lebih dari  $\alpha = 0,05$ . dengan arti variabel ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai yang tidak signifikan dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat presentase komisaris independen pada suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. Dengan adanya dewan komisaris independen pengawasan operasional perusahaan akan dilakukan secara objektif dan independen serta jauh dari intervensi oleh pihak-pihak tertentu, sehingga tidak memicu manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini bahwa H3 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2016), (Herdiana & Sari, 2018), (Setiawati & Baningrum, 2018), (Diansari & Wijaya, 2019), dan (Sinarti & Nuraini, 2019), dan (Alfina & Amrizal, 2020) yang menemukan bahwa ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tekanan eksternal, target keuangan dan ketidakefektifan pengawas terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) target keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: (1) perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, (2) periode pengamatan hanya dalam periode singkat yaitu 3 tahun mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, (3) variabel independen dalam penelitian ini hanya 3 variabel, yaitu variabel tekanan eksternal, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawas, dimana 3 variabel tersebut merupakan proksi dari tekanan dan kesempatan dalam teori fraud diamond, sedangkan dalam teori fraud diamond sendiri terdapat 4 faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas terkait penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, yaitu: (1) menggunakan objek penelitian pada sektor perusahaan yang lebih luas sehingga dapat dipastikan memperoleh hasil yang lebih baik, (2) memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat lebih akurat, (3) menguji variabel tekanan eksternal menggunakan proksi lain yang diduga berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Di samping saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor maupun calon investor agar memperhatikan rasio leverage sebagai proksi variabel tekanan eksternal dan rasio ROA sebagai proksi variabel target keuangan yang mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

## VI. Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 3, No. 1, 44-62.
- Alfina, D., & Amrizal. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 63-76.
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik) Disarikan dari buku: *Metode Penelitian Manajemen*. Bayumedia Publishing Malang, 67-80.
- Aprillia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor dan Change In Dorector terhadap financial Statement Fraud Dalam Perpektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, Vol.4 No. 1 1472-1486.
- Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset terhadap Financial Statement Fraud. *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 11, No. 2, 255-279.

- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). (2020). Reports To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. Association of Certified Fraud Examiners, 1-88.
- Christy, Y., & Stephanus, D. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No. 1, 19-41.
- Darmawan, A., & Saragih, S. (2016). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2, No. 1, 9-14.
- Diansari, R., & Wijaya, A. (2019). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Business and Information Systems*, Vol. 1 No. 2, 63-76.
- Handoko, B., & Ramadhani, K. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 86-113.
- Hartomo, G. (2019, Juni 28). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diambil kembali dari Oke Zone: <https://economy.okezone.com>
- Herdiana, R., & Sari, S. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Seminar Nasional dan Call for Paper III*, 402-420.
- Idris, M. (2020, Januari 15). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com>
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2 87-97.
- Listyaningrum, D., Paramita, P., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015. *Ekonomi - Akuntansi*, 1-16.
- Nugroho, A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 219-240.
- Sari, T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar Di BEI). *Jom Fekon*, Vol. 3, No. 1 664-678.
- Setiawati, E., & Baniangrum, R. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur yang Listed di BEI tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, no. 2, Hal. 91-106.
- Sinarti, & Nuraini, R. (2019). The Effect of Financial Stability, External Pressure, and Ineffective Monitoring of Fraudulent Financial Statement. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 31-35.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.



Sunardi, & Amin, M. (2018). Fraud Detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, Vol. 7 No. 3, 878-891.

Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38-42.